

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *quasi experiment* tentang “Efektivitas Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model pembelajaran *The Power Of Two* di Kelas VII SMP N 1 Turi Tahun Ajaran 2011/2012” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model *the power of two* siswa lebih tertarik dan fokus dalam kegiatan pembelajaran dibanding dengan menggunakan model konvensional (ceramah). Pembelajaran menggunakan model *the power of two* membuat siswa lebih mudah memahami materi sejarah. Maka dari itu pembelajaran IPS materi sejarah menggunakan model pembelajaran *the power of two* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai pretest dan posttest yang kemudian di uji lagi dengan uji t dan *effect size*, yang mana hasil uji t menunjukkan angka yang signifikan (lampiran F.1). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.024$ sedangkan $t_{tabel} = 1.669$ dengan $df = 62$ dan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 0.05). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (95%, $df = 62$). Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan uji *effect size* menunjukkan

angka presentase yang tinggi. Berdasarkan perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 1.07 atau sebesar 86% dengan kategori tinggi (lampiran F.2). Pembelajaran IPS materi sejarah menggunakan model pembelajaran *the power of two* memberikan pengaruh yang tinggi sehingga hasil belajar meningkat. Ini artinya, pembelajaran IPS materi sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* sangat efektif.

2. Penggunaan model pembelajaran *the power of two* berpengaruh pada semangat belajar siswa dan membuat suasana pembelajaran lebih hidup. Selain itu materi pembelajaran dapat secara keseluruhan disampaikan dalam waktu yang relatif singkat di banding dengan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan waktu pembelajaran lebih efisien dan efektif.

B. Saran

- a. Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran *the power of two* dalam menyampaikan materi pelajaran terutama mata pelajaran IPS materi sejarah, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dari pada pembelajaran menggunakan model konvensional (ceramah).
- b. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman, pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan.
- c. Diharap model *the power of two* mampu diterapkan oleh guru mata pelajaran sejarah dan guru bidang studi yang lainnya sebagai upaya untuk

meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan dengan menggunakan *the power of two* sebagai berikut :

- 1). Guru dan peserta didik harus berkomunikasi dengan jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik sehingga langkah-langkah dengan menggunakan model *the power of two* berjalan dengan baik.
- 2). Komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik, karena model ini memerlukan beberapa tahap. Diperlukan komunikasi yang baik, sehingga peserta didik mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung.